

Peranan Istri yang Cakap Berdasarkan Amsal 31:10-31

¹Vanny Aneke Koyongian, ²Getruida Boham, ³Samuel David Soumokil
Sekolah Tinggi Teologi Bethel Samarinda
Email: vannyaneke@sttbethelsamarinda.ac.id

Abstract

Capable woman is a rare treasure - a special, special, extraordinary, best treasure - but according to Allah, the Creator of all beauty and everyone can become a capable woman, in other words, become a beautiful person in the eyes of Allah. Capable does not mean capable (beautiful), but rather powerful, skilled and full. A capable woman as in Proverbs 31:10-31 is trustworthy, diligent and creative, optimistic and wise. The method used is a literature study by reviewing existing literature. before Allah the value of a wife or woman cannot be measured by anything, because it is very valuable.

Keywords: Capable Wife; Proverbs 31:10-31

Abstrak

Wanita yang cakap adalah harta karun yang langka-harta karun yang khusus, tersendiri, luar biasa, terbaik-tetapi menurut Allah, Pencipta segala keindahan dan setiap orang dapat menjadi wanita cakap dengan kata lain menjadi seorang yang cantik di mata Allah. Cakap bukan berarti cakap (cantik), melainkan berbobot, terampil, dan berisi. Wanita cakap seperti dalam Amsal 31:10-31 yaitu dapat dipercaya, rajin dan kreatif, optimis dan berhikmat. Metode yang dipakai yaitu studi pustaka dengan mengkaji ulang literature yang telah ada. Di hadapan Allah nilai seorang istri atau wanita tidak dapat diukur dengan apapun, sebab sangatlah berharga.

Kata Kunci: Istri yang Cakap; Amsal 31:10-31

I. PENDAHULUAN

Keluarga yang berhasil merupakan dambaan bagi setiap orang. Karena dalam keluarga yang berhasil, seseorang dapat mengecap kebahagiaan, kedamaian dan lain-lain. Dalam keluarga yang berhasil, baik suami atau istri dikenal baik dalam pandangan Tuhan maupun masyarakat, seorang anak dapat bertumbuh dengan baik, serta keharmonisan dalam keluarga akan terus terjaga. Banyak faktor yang mendasari terbentuknya sebuah keluarga yang berhasil. Salah satunya jika peran dari masing-masing anggota keluarga baik suami, istri, dan anggota keluarga lain memiliki dan melaksanakan peranan masing-masing, sehingga dapat mewujudkan keluarga yang berhasil.

Menurut Dwijo Saputro dan Togi Simanjuntak, dalam bukunya yang berjudul *Bapa Sepanjang Kehidupan: Prinsip laki-laki menjadi Seorang Bapa* beliau mengemukakan empat kebenaran penting yang terdapat dalam diri seorang laki-laki yakni: pertama, Laki laki diciptakan

sebagai “sumber” dan “penopang” bukan hanya untuk keluarga, tapi juga untuk komunitas, dan bangsanya. Kedua, Laki-laki bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang ada. Ketiga, Peran laki laki sebagai bapa yang sejati adalah untuk membangun dan menopang keluarga untuk memenuhi visi kehidupannya, dan empat, peran laki-laki dimulai dari keluarga (sebagai suami, ayah dan imam). Karena itu seorang suami atau *husband* menjadi seorang *householder* yang berarti orang yang “memegang rumah tangga” supaya utuh.¹ Jika peran seorang suami atau kepala keluarga tidak dilaksanakan pasti akan timbul masalah dalam keluarga.

Sebuah keluarga yang baik tentu ada sikap untuk saling melayani satu dengan yang lain. Istri berbuat baik kepada suami dan suami mengasihi istri itulah pelayanan. Pelayanan adalah melakukan apa yang baik bagi sesama tanpa memikirkan diri sendiri. Walaupun seseorang diperintahkan untuk melayani sesama, pelayan juga berfungsi sebagai suatu disiplin rohani karena tindakan ini melatih seseorang untuk menjadi orang yang tidak mementingkan diri sendiri dan memelihara hubungan yang hidup dengan Allah dalam segala yang ia lakukan.²

Pelayanan suami sebagai kepala keluarga memiliki tiga peran yaitu: *Prophet (Nabi)*-menuntun, *Priest (imam)*-Mengayomi, dan *King (Raja)*-memimpin.³ Sebagai “nabi”, dimana kepala keluarga harus mengajarkan Firman Tuhan kepada semua anggota keluarga. Firman Allah diberikan lewat fungsi kenabian. Masalah dapat timbul apabila dalam keluarga terdapat ketidak-seimbangan rohani diantara suami atau istri, dimana salah satu pihak melayani dan salah satu pihak tidak melayani, seperti halnya kisah rumah tangga dari Daud dalam 2 Samuel 6:16 yaitu Mikhal Seorang istri yang memandang rendah suami, dengan demikian pelayanan suami tersebut tidak menjadi maksimal.⁴

fungsi seorang kepala keluarga adalah sebagai imam. Imam menjalankan fungsi untuk membawa keluarganya dekat dengan kepada Tuhan. Fungsi keimaman inilah jarang terlihat dalam rumah tangga Kristen hari-hari ini. Kewajiban istri adalah mendukung suami di dalam melaksanakan kehendak Allah Kejadian 31:16. Akan tetapi, dalam kenyataan ada banyak istri yang tidak mendorong suaminya untuk berbuat melawan kehendak Allah⁵. Istri diharapkan memberikan dukungan kepada suami agar memiliki semangat untuk mencari nafkah, demikian pula dalam pekerjaan atau keterlibatan suami dalam kegiatan gerejawi, istri harus mampu menopang kinerja suami dengan menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan baik.

Perempuan yang sudah menikah dan menjadi seorang istri memiliki peranan yang sangat penting di dalam sebuah keluarga. Peran dan tanggung jawab seorang istri dalam keluarga memang tidak dapat disamakan dengan seorang suami sebagai kepala keluarga; namun peran dan tanggung jawab seorang istri dalam keluarga mempunyai arti yang sama pentingnya. Peran istri yaitu mendampingi suaminya akan menjadi motivasi tersendiri bagi keberhasilan suami, namun yang terjadi istri tidak mempunyai kesehatan dalam mendampingi suami dalam keluarga inilah kenyataan hidup yang sering ditemui. Begitu juga dalam melayani Tuhan, bagi yang sudah

¹ Dwijo Saputro dan Togi Simanjuntak, *Bapa Sepanjang Kehidupan: Prinsip laki-laki menjadi Seorang Bapa* (September 2011), 15.

² Jan Hohnson, *Service Secrecy* (Malang: SAAT, 2007), 9.

³ Dwidjo Saputro dan Togi Simanjuntak, 26.

⁴ K. A. M. Jusuf Roni, *Membina Keluarga Kristen Bahagia* (Yogyakarta: Yayasan Andi, 1996), 164-165.

⁵ Ibid, 215.

menikah, peran istri sangat dibutuhkan dalam mendampingi suami dalam pelayanannya kepada Tuhan.

Alkitab menguraikan peran istri sebagai berikut: ia tunduk kepada Allah, ia tunduk kepada suaminya (Efesus 5:22), ia menghormati suami (Amsal 31:23), ia harus merasa terikat dengan suaminya (Roma 7:2-3), dan mengasihi keluarga dengan sepenuh hati (Titus 2:4).⁶ Keluarga berlangsung harmonis bila masing-masing anggota keluarga menjalankan perannya.

Pola keluarga yang sesuai dengan Firman Tuhan, bahwa Allah yang menciptakan keluarga, dan Keluarga terbentuk pertama kalinya dalam kitab Kejadian. Kalau diperhatikan hubungan Adam dan Hawa di Taman Eden, yaitu jenis "hubungan saling". Hubungan saling adalah suatu hubungan suami-isteri, dimana diantara mereka terdapat saling melengkapi, saling mengasihi, saling menundukkan diri, saling menasihati dan seterusnya. Hubungan ini terlaksana karena adanya kesehatan dan kesatuan sejati diantara keduanya. Tetapi setelah kejatuhan manusia dalam dosa, terjadi kerusakan hubungan antara manusia dengan Allah, dan antara manusia dengan sesamanya. Tuhan pertama-tama menciptakan Adam dan memberikan kepadanya tanggung jawab pengawasan secara praktis dan rohani Kejadian 2:15-18a, kemudian Tuhan menciptakan Hawa untuk melengkapi suaminya (Adam) dan menolongnya dalam menjalankan peran yang telah diberikan oleh Tuhan baik secara fisik, kepandaian, emosi maupun rohani. Namun sangat disayangkan ketika ia melangkah keluar dari lingkaran perlindungan dan merampas peran kepemimpinan Adam.

Jadi ukuran yang menentukan keberhasilan pelayanan suami, jika ia memiliki istri yang cakap. Seperti bangsa Israel pada saat itu dalam keadaan suram dan kehidupan mereka sehari-hari dipusatkan hanya sekadar untuk bertahan hidup di tanah yang kering dan keras. Makanan, pakaian, serta tempat berteduh sudah menyerap semua pemikiran sehari-hari. Namun, dengan seorang istri yang merupakan sebuah permata yang berkilauan, seorang suami akan merasakan bahwa hidupnya masuk tertanggungkan. Sesungguhnya, dengan kehadiran wanita Allah yang cantik di sisinya, ia memiliki harta karun yang tak ternilai harganya.⁷

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana peranan seorang istri yang cakap berdasarkan Amsal 31:10-31

II. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah kualitatif dengan pendekatan tinjauan pustaka. Penelitian ini berarti meninjau atau mengkaji ulang berbagai literature yang dipublikasikan oleh akademisi atau peneliti lain sebelumnya terkait dengan topik yang akan diteliti.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Kamus Besar Indonesia Kata “istri” berarti Wanita (perempuan) yang telah menikah atau yang bersuami.⁸ Dan kata “Cakap” berarti cekatan dan pintar melakukan apa saja,

⁶ King Anderonikus Rorong, *Merajut Hari Esok* cet. 2 (Samarinda: CV Mitra Bersama, 2004), 52-55.

⁷ Ibid, 36-37

⁸ Hasan Alwy dan Kawan-kawan, *Kamus Besar Indonesia* Ed. 3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 446.

sanggup melakukan sesuatu dengan baik; dapat; mampu; ahli.⁹ Bahasa Ibrani “cakap” dalam Alkitab, menggunakan kata חַיִּיל (chayil) *khah'-yil* kata ini juga muncul dalam kitab Rut 3:11. Hal ini menunjuk pada pribadi Rut, yang merupakan “*seorang perempuan baik-baik (Virtuous=CAKAP)*”¹⁰ Kata “Cakap” mengandung arti kekuatan, kekayaan, kebajikan, berbudi luhur, mampu, tentara. חַיִּיל (chayil) *khah'-yil* *terjemahan untuk kata “Cakap”* : probably a force, whether of men, means or other resources; an army, wealth, virtue, valor, strength: - able, activity, (+) army, band of men (soldiers), company, (great) forces, goods, host, might, power, riches, strength, strong, substance, train, (+) valiant (-ly), valour, virtuous (-ly), war, worthy (-ily).¹¹ Hasil terjemahan dari translate.google.co.id yakni: mungkin kekuatan, apakah manusia, sarana atau sumber daya lainnya; tentara, kekayaan, kebajikan, keberanian, kekuatan: - mampu, aktivitas, (+) tentara, kelompok orang (tentara), perusahaan, (besar) pasukan, barang, tuan rumah, mungkin, kekuasaan, kekayaan, kekuatan, kuat, substansi, kereta api, (+) gagah berani (-ly), keberanian, berbudi luhur (-ly), perang, layak (-ily).¹²

Menurut Elizabeth George dalam bukunya yang berjudul *Cantik di Mata Allah (Beautiful in God's Eyes)* Makna dari kata cakap dapat disamakan dengan dua sisi pada mata uang. Kekuatan pikiran (sikap serta prinsip moral) membentuk gambar pada satu sisi, dan kekuatan tubuh (potensi serta keefektifan) membentuk gambar disisi lain.¹³ Gambaran kecantikan dimulai dari sebuah pernyataan tentang nilai dari karakternya: “*Ia lebih berharga dari pada permata*” Amsal 31:10. Wanita Allah yang cantik merupakan pertama yang berkilau di dalam kehidupan suaminya, ia mendatangkan kasih, warna, sukacita, kehidupan dan energi bagi rumahnya.

Dalam buku yang sama, Elizabeth George mendefinisikan wanita yang cakap adalah harta karun yang langka-harta karun yang khusus, tersendiri, luar biasa, terbaik-tetapi menurut Allah, Pencipta segala keindahan dan setiap orang dapat menjadi wanita cakap dengan kata lain menjadi seorang yang cantik di mata Allah. Wanita cakap seperti dalam Amsal 31:10-31 memang benar-benar ada. Sesungguhnya, Allah dengan kepedulian besar telah menunjukkan sosok wanita ini di dalam Alkitab: Ia menunjuk kepada Rut, yang merupakan “*seorang baik-baik (virtuous=cakap)*” Rut 3:11; Tuhan memberitahu bahwa “*Isteri yang cakap adalah mahkota suaminya*” Amsal 12:4.¹⁴

Sedangkan menurut Pengky Andu, beliau mendefinisikan istri yang cakap menurut Alkitab bahwa istri yang cakap melebihi permata. Cakap bukan berarti cakap (cantik), melainkan berbobot, terampil, dan berisi. Dalam Amsal 31:10-15, 23, 25, 28-29, beliau menuliskan delapan ciri seorang istri cakap yaitu: pertama, mempercayai suami dan dipercayai suami-Amsal 31:11. Kedua, berbuat baik kepada suaminya dan tidak berbuat jahat-Amsal 31:12. Ketiga, tidak malas-Amsal 31:13. Keempat, memberikan pengharapan moral kepada suami-Amsal 31:14. Kelima, seorang pendoa-

⁹ Windy Novia, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, 74.

¹⁰ Elizabeth George, *Cantik di Mata Allah-Beautiful in God's Eyes* edit. Y. Istiyono Wahyu (Batam Centre: Gospel Press, 2005), 16

¹¹ Pengertian Kata “Cakap” Rick Meyers, *e-Sword® Version 9.6.0 copyright ©2000-2010*.

¹² Terjemahan Kata Cakap di bawah “*setting*” www.translate.google.co.id/html (di akses 30 Maret 2012)

¹³ Elizabeth George, *Cantik di Mata Allah-Beautiful in God's Eyes* ed. Y. Istiyono Wahyu (Batam Centre: Gospel Press, 2005), 17.

¹⁴ Elizabeth George, *Cantik di Mata Allah-Beautiful in God's Eyes* edit. Y. Istiyono Wahyu (Batam Centre: Gospel Press, 2005), 16.

Amsal 31:15. Keenam, mendukung karier suami-Amsal 31:23. Ketujuh, optimis terhadap hari depan-Amsal 31:25, 28, dan kedelapan, memiliki nilai “*plus*” dalam kehidupan-Amsal 31:29.¹⁵ Selanjutnya Elizabeth George menuliskan bahwa istri dalam Amsal 31 merupakan gambaran Allah tentang istri yang ideal menurut Kitab Amsal 31:10-31 yakni memperlihatkan hal-hal yang baik. Karakter istri saleh yaitu baik, ramah, tidak bercela, dan murni. Kasihnya untuk suami, anak-anak dan rumah tangganya sudah terbukti (sebuah daftar yang terdiri dari 22 ayat). Inilah yang dimaksudkan istri yang ideal.¹⁶

Senada dengan hal itu bapak Jacob Nahuway dalam bukunya yang berjudul *Istri yang cakap melebihi permata: 25 kupasan menarik tentang Keluarga Bahagia* beliau menyimpulkan bahwa istri yang cakap bukan secara jasmani saja. Nilai seorang istri tidak terletak pada Kecantikan wajahnya atau bentuk tubuhnya yang seksi. Tetapi, nilai seorang istri terletak pada dua hal, yaitu: karakternya dan perilakunya hidupnya.¹⁷ Hal tersebut didukung oleh Wanda Kenndy Sanseri, mengemukakan wanita atau istri menurut model Tuhan mungkin tidak cantik, berbakat, atau kaya. Nilai harga dirinya didasarkan pada kualitas – kualitas pembawaannya yang halus, tetapi pada pengembangan karakter yang berkenan oleh Tuhan. Wanita atau istri seperti ini dijelaskan dalam Amsal 31:10-31.¹⁸

Istri yang cakap dalam Alkitab Perjanjian Lama menunjuk kepada pribadi Rut, yang merupakan “seorang baik-baik (*virtuous*= *cakap*)” Rut 3:11.¹⁹ Istri yang “cakap” diwujudkan oleh Rut yang “saleh”, dimana keduanya menggunakan kata Ibrani yang sama Rut 3:11. Dengan kesamaan yang mengagumkan, keduanya setidaknya memiliki delapan sifat yang sama, yakni: *Pertama*, Mengabdikan kepada keluarganya Rut 1:15-18 bandingkan dengan Amsal 31:10-12,23, *Kedua* Bersukacita dalam pekerjaannya Rut 2:2 bandingkan dengan Amsal 31:13, *Ketiga* Rajin dalam pekerjaannya Rut 2:7, 17, 23 bandingkan dengan Amsal 31:14-18, 19-21, 24, 27, *Keempat* Berketetapan hati untuk mengatakan hal-hal yang saleh Rut 2:10, 13 bandingkan dengan Amsal 31:26, *Kelima* Bergantung kepada Allah Rut 2:12 bandingkan dengan Amsal 31:25b, 30, *Keenam* Mempedulikan pakaiannya Rut 3:3 bandingkan dengan Amsal 31:22, 25a, *Ketujuh* Bertindak hati-hati terhadap pria Rut 3:6-13 bandingkan dengan 31:11, 12, 23, dan *Kedelapan* adalah Menebarkan berkat Rut 4:14, 15 bandingkan dengan Amsal 31:28, 29, 31.²⁰ Sedangkan dalam Perjanjian Baru, menunjuk kepada pribadi Maria yang mencerminkan istri yang cakap yaitu bahwa ia mempunyai karakter atau moral yang mengormati Tuhan Amsal 31:30b “*tetapi isteri yang takut akan TUHAN dipuji-puji*” sama seperti yang dilakukan oleh Maria, ia bersedia menyerahkan diri kepada maksud dan kekehendak Tuhan, tidak peduli berapa pun harga yang harus ia bayar Lukas 1:38 “*Kata Maria:*

¹⁵ Pengky Andu, *Cantik tanpa kecantikan* (Yogyakarta: Yayasan Andi, 2005), 97-98.

¹⁶ Elizabeth George, *Panggilan Mulia Seorang Wanita-A Woman's High Calling* ed. R. Suyoto B & Ostaria S (Batam Centre: Gospel Press, 2005), 131-132.

¹⁷ Jacob Nahuway, *Istri yang cakap melebihi permata: 25 kupasan menarik tentang Keluarga Bahagia* (Yogyakarta: Yayasan Andi, 1990), 275.

¹⁸ Wanda Kennedy Sanseri, *Wanita milik Tuhan yang sangat berharga* (Yogyakarta: Yayasan Andi, 2011), 17.

¹⁹ Elizabeth George, *Cantik di Mata Allah-Beautiful in God's Eyes* ed. Y. Istiyono Wahyu (Batam Centre: Gospel Press, 2005), 16.

²⁰ Elizabeth George, *Women Who Loved God: Wanita-wanita yang mengasihi Allah* ed. Daru Susilowati (Batam centre: Gospel Press, 2003), 151.

"Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu." Lalu malaikat itu meninggalkan dia.²¹

Kecantikan fisik akan sirna dan status sosial dapat hancur. Hanya karakter dari dalam diri yang berakar dalam pribadi Kristus yang akan tahan menghadapi badai dan penyesuaian – penyesuaian dalam kehidupan, serta menyiapkan jalan untuk kehidupan kekal.²² Hal ini dukung dengan pendapat dari Elizabeth George, *Cantik di Mata Allah-Beautiful in God's Eyes* bahwa istri yang cakap, ia dapat menjadi batu penjuru bagi suaminya.²³ Amsal 31:11 mengatakan "*Hati suaminya percaya kepadanya, suaminya tidak akan kekurangan keuntungan*" dimana istri yang cakap menjadi sandaran bagi suaminya. Kata Ibrani untuk "hati" sesungguhnya mengacu pada pikiran dimana keragua-raguan, kekhawatiran, dan kegelisahan membusuk. Namun, hati (pikiran) seorang suami yang dapat mempercayai istri yang setia adalah hati yang tenang, hati yang bersandar. Kata Ibrani untuk "percaya" diterjemahkan "mendapatkan dorongan semangat, bersukacita, dan merasa percaya diri". Artinya seorang istri yang cakap mempunyai panggilan untuk bekerjasama dengan Allah untuk menghibur dan mendukung pasangan hidup kita. Inilah hak istimewa serta pelayanan yang menakjubkan.²⁴ selain itu ia juga merupakan seorang prajurit. Arti kata "cakap" kaitannya dengan seorang tentara dari kata "*chayil*" (*khah'-yil*) yang berarti: tentara, sebagai seorang tentara atau prajurit yang gagah perkasa yang memanfaatkan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan bagi kekuasaan suaminya. Ia adalah seorang prajurit yang kesetiaannya tak pernah padam, yang mengabdikan hidup serta energinya bagi kesejahteraan suami serta seisi rumahnya. Ia berperang setiap hari di medan rumah sehingga suaminya tidak perlu terlibat dalam peperangan atau mengalami "kekurangan keuntungan".

Menurut Ni Wayan Martha Manaransyah dalam bukunya yang berjudul "*Perempuan Bijak: Peranan Perempuan di tengah Keluarga, Gereja dan Masyarakat*" beliau menuliskan peran istri yang cakap terhadap keberhasilan pelayanan Suami, yakni sebagai penolong bagi suami. Gelar penolong diberikan oleh Allah sendiri Kejadian 2:18 "*TUHAN Allah berfirman: "Tidak baik, kalau manusia itu seorang diri saja. Aku akan menjadikan penolong baginya, yang sepadan dengan dia."* Kata "penolong" dalam bahasa Ibrani עֶזֶר - 'êzer (baca: ay'-zer). Penolong, berarti mengangkat, menyelamatkan, memberi jalan keluar, menghibur dan bukan mengkritik serta membuat malu. Berikut ini Ni Wayan Martha Manaransyah menyimpulkan peran Istri yang cakap berdasarkan Kitab Amsal 31:10-31 yakni:²⁵

Pertama: Penolong yang berharga. Berharga, berarti mempunyai nilai, mempunyai mutu yang tinggi, berguna atau bermanfaat. Istri yang cakap merupakan suatu harta kekayaan bagi suaminya Amsal 31:10. Istri tidak boleh menjadi penghalang bagi kemajuan suami dengan banyak kritik serta banyak tuntutan, egoistis dan materialistis, sehingga suami terpaksa bekerja lebih keras untuk mendapat uang yang lebih banyak, bahkan akhirnya tidak segan-segan menempuh jalan tidak berkenan di mata Tuhan dengan cara korupsi dan menipu. Hal berharga menurut Elizabeth George yang perlu dilihat adalah permata Amsal 31:10 "Isteri yang cakap siapakah akan

²¹ Wanda Kennedy Sanseri, 157.

²² Wanda Kennedy Sanseri, 345-446.

²³ Elizabeth George, *Cantik di Mata Allah-Beautiful in God's Eyes* ed. Y. Istiyono Wahyu, 52

²⁴ Ibid, 54.

²⁵ Ni Wayan Martha Manaransyah, *Perempuan Bijak: Peranan Perempuan di tengah Keluarga, Gereja dan Masyarakat* (2003), 1-21.

mendapatkannya? Ia lebih berharga dari pada permata” Istri yang cakap dimulai dari pernyataan tentang nilai karakternya²⁶

Kedua: Penolong yang dapat dipercaya. Amsal 31:11a “Hati suami percaya kepadanya.” Istri yang cakap dapat dipercayai dalam hal kesetiaannya sebagai suami-istri. Dalam suatu tata cara ibadah pernikahan kudus digereja, pasti ada suatu janji nikah yang harus diucapkan kedua mempelai di hadapan Tuhan dan dihadapan sesama. Hal itu dimaksudkan supaya menjadi pengingat senantiasa bagi istri dan suami dalam kesetiaannya. Matius 18:5, 6 *“Dan firman-Nya: Sebab itu laki-laki akan meninggalkan ayah dan ibunya dan bersatu dengan isterinya, sehingga keduanya itu menjadi satu daging. Demikianlah mereka bukan lagi dua, melainkan satu. Karena itu, apa yang telah dipersatukan Allah, tidak boleh diceraikan manusia.”* Istri yang cakap dapat dipercaya juga dalam menjaga rahasia yang menyangkut pribadi, pekerjaan, dan lain-lain, agar suaminya berani terbuka, membagi beban dan membawa bersama-sama dalam doa. Hal ini memungkinkan suami tidak tertutup dan menanggung beban serta menderita seorang diri. Seorang istri yang cakap akan sangat berhati-hati di dalam berkata-kata. Dia tahu apa yang bisa diceritakan kepada orang lain, dan apa yang harus disimpan baik-baik di dalam lubuk hatinya, supaya tidak terjadi gossip. Amsal 13:3 *“Siapa menjaga mulutnya, memelihara nyawanya, siapa yang lebar bibir, akan ditimpa kebinasaan.”* Istri yang cakap dapat dipercaya dalam mengatur keuangan Amsal 31:16a *“Ia membeli sebuah ladang yang diinginya...”* Ladang, dari dulu sampai sekarang bukanlah hal yang murah. Hanya pada istri yang cakap pandai mengatur keuangan dan hemat akan bisa membeli ladang. Ladang juga merupakan sumber hidup serta sumber makanan dan jaminan di masa depan. bukan demikian dengan istri yang tidak cakap, yang tidak dapat dipercaya dalam mengatur keuangan atau uang hasil pekerjaan suaminya maka berakibat buruk Amsal 14:1 *“Perempuan yang bijak mendirikan rumahnya, tetapi yang bodoh meruntuhkannya dengan tangannya sendiri.”* Istri yang cakap dapat dipercaya dalam hal mengatur rumah tangga: Pertama, Menyangkut makanan Amsal 31:14b *“dari jauh ia mendatangkan makanannya.”* Juga ia menyediakan makanan bagi seisi keluarganya. Istri yang cakap sangat memperhatikan makanan dan minuman bagi seisi keluarga Amsal 31:15a *“Ia bangun kalau masih malam, lalu menyediakan makanan untuk seisi rumahnya”.* Sehingga kesehatan dalam keluarga terjamin. Kedua, menyangkut pembagian tugas yang jelas Amsal 31:15 *“... membagi-bagikan tugas kepada pelayan-pelayannya perempuan.”* Di dalam rumah tangga, kemampuan membagi tugas secara jelas dan bijaksana mutlak perlu. Istri yang cakap dapat membagi waktu sedemikian rupa sehingga mampu mengawasi dan mengontrol segala kegiatan dan urusan rumah tangganya. bandingkan Amsal 31:27 *Ia mengawasi segala perbuatan rumah tangganya, makanan kemalasan tidak dimakannya.*

Ketiga: Penolong yang rajin dan kreatif Amsal 31:15 *Ia bangun kalau masih malam* ayat 18: *“... pada malam hari pelitanya tidak padam”* ayat 19a *“ia senang bekerja dengan tanganya”* Istri yang cakap memakai bakat dan kemampuannya untuk menambah penghasilan keluarga. Dia tidak senang berpangku tangan, tetapi mempunyai ide, inisiatif dan kreatif.

Keempat: Penolong yang Tabah Amsal 31:17 *“Ia mengikat pinggangnya dengan kekuatan, ia menguatkan lengannya”* kekuatan istri yang cakap adalah percaya kepada Tuhan seperti halnya Maria dalam Lukas 1:45 berkatalah Elizabeth kepada Maria: *“Dan berbahagialah*

²⁶ Elizabeth George, *Cantik di Mata Allah-Beautiful in God's Eyes* ed. Y. Istiyono Wahyu, 35.

ia, yang telah percaya, sebab apa yang dikatakan kepadanya dari Tuhan, akan terlaksana” melalui percaya pada Firman Allah, Maria menjadi kuat dan tabah. Ada banyak hal yang dihadapi seorang ibu rumah tangga atau seorang istri. Ia dituntut untuk tabah dan kuat. Hal ini sangat menolong serta mendukung suaminya, agar tetap ada dalam posisi dan panggilannya. Sang istri perlu mengetahui kehendak dan rencana Tuhan, juga mengetahui kekuatan melalui percaya akan Firman Tuhan dan senantiasa hidup dekat dengan Tuhan.

Kelima: Penolong yang Optimis. Amsal 31:18 *“Ia tahu bahwa pendapatannya menguntungkan.”* Seorang istri yang cakap seharusnya terus mengandalkan Tuhan seperti halnya Maria yang berada ditengah-tengah masalah ia masih memuji Tuhan dengan berkata: “Jiwaku memuliakan Tuhan, dan hatiku bergembira karena Allah, Juruselamatku, Lukas 1: 46 - 47. Hal itu menandakan bahwa Maria terus mengandalkan Tuhan. Istri yang optimis dapat memberi semangat kepada suami.

Keenam: Penolong yang Berhikmat. Amsal 31:26 *“Ia membuka mulutnya dengan hikmat, pengajaran yang lemah lembut ada di lidahnya”* Arti Hikmat sama dengan pengetahuan dan kebijaksanaan Amsal 1:7 *“Takut akan TUHAN adalah permulaan pengetahuan, tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan”* berhikmat berarti mempunyai kemampuan untuk mengerti atau mengetahui masalah-masalah dengan tepat dan benar, mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan dan juga hal-hal yang tidak boleh dilakukan.

Ketujuh: Penolong yang menyakinkan dalam penampilan. Amsal 31:22 *“... lenan halus dan kain ungu pakaiannya.”* Lenan halus adalah juga pakaian seorang imam. Kain ungu merupakan kain yang bernilai tinggi. Artinya seorang istri yang cakap dapat menghiasi dirinya dengan layak dan pantas, serta sesuai dengan status profesi suami serta dirinya sendiri. Dengan kata lain juga mampu berpenampilan dengan baik. Kedelapan: Penolong yang berbelas kasihan dan pemurah. Seorang istri yang cakap adalah istri yang luas hatinya, yang penuh belas kasihan kepada yang membutuhkan Amsal 31:20 *“Ia memberikan tangannya kepada yang tertindas, mengulurkan tangannya kepada yang miskin “* sehingga sesuai dengan Janji Tuhan bahwa orang memberi kepada orang lain tidak akan kekurangan. Amsal 28:27a *“Siapa memberi kepada orang miskin tak akan berkekurangan, ...”*

Kedelapan: Penolong yang mendukung suami. Amsal 31:23 *“Suaminya dikenal di pintu gerbang, kalau ia duduk bersama-sama para tua-tua negeri.”* Tentu suami memerlukan dukungan istri. Dukungan yang pertama ialah: dukungan untuk menaati pimpinan Tuhan. bandingkan dengan istri Yakub yaitu Lea-Kejadian 31:14-16. Dukungan kedua yakni, dalam menghargai dan memuji suami. Bukannya mencela seperti yang dilakukan oleh Mikhal 2 Samuel 6:11-23. Hingga akhirnya hal buruk menimpa dirinya. Dikatakan dalam Alkitab bahwa *“Mikhal binti Saul tidak mendapat anak sampai hari matinya.”* 2 Samuel 6:23.

Kesembilan: Penolong yang mendoakan Suami. Hal ini sangat penting dikarenakan melalui doa, suami dan keluarganya dikuatkan, diberkati dan dilindungi serta dipakai oleh Tuhan. Hal yang dapat simak dari Keluarga Hana dan Elkana bangun pagi-pagi, lalu sujud menyembah di hadapan TUHAN. 1 Samuel 1:19-20 Ayat ini mengajarkan untuk membiasakan diri bangun pagi-pagi. Sikap dan tindakan yang mau bangun pagi hari untuk mencari Firman akan dinilai oleh TUHAN, sehingga kita akan menerima berkat yang datang dari TUHAN seperti Hana yang mendapat karunia anak dari TUHAN. Amsal 16:3 *“Serahkanlah perbuatanmu kepada TUHAN, maka terlaksanalah segala rencanamu.”* Seorang istri yang memikirkan yang terbaik bagi

suaminya dapat diperoleh melalui pergumulan di dalam doa 1 Samuel 1:12, 17. Karena semakin seorang istri kepada Tuhan, maka semakin dekat juga ia pada suaminya, sehingga semakin mengetahui apa yang terbaik bagi sang suami.

Keberhasilan peran seorang Istri yang cakap menjadi pendamping bagi Suami tertulis dalam karya “*Gagasan dan Teladan Pdt. Dr. Olly E. Mesach*” rahasianya adalah sebagai berikut: Pertama, Istri harus menjadi berharga di mata Tuhan. Kualitas yang ada pada seorang istri yang berharga di mata Tuhan, yang nilainya lebih berharga daripada permata, sifat- sifatnya didasari karena “takut akan Tuhan”, yang artinya ia hormat kepada Tuhan. Yang Kedua, Mempunyai sifat Keibuan dan Ketiga, Perempuan yang suka menumpahkan air mata di kaki Tuhan.²⁷

IV. KESIMPULAN

Kitab Amsal 31:10-31, berisi tentang nasihat seorang ibu kepada anaknya yaitu raja Lamuel supaya mencari seorang wanita yang akan dijadikan sebagai pendamping hidupnya. Nasehat yang diberikan oleh ibunya adalah nasehat yang disertai hikmat Tuhan, dimana raja Lamuel harus mencari wanita yang cakap yaitu: *Pertama*: Penolong yang berharga. *Kedua*: Penolong yang dapat dipercaya. *Ketiga*: Penolong yang rajin dan kreatif. *Keempat*: Penolong yang Tabah. *Kelima*: Penolong yang Optimis. *Keenam*: Penolong yang Berhikmat. *Ketujuh*: Penolong yang menyakinkan dalam penampilan. *Kedelapan*: Penolong yang mendukung suami. *Kesembilan*: Penolong yang mendoakan Suami. Selain hal tersebut, seorang istri yang cakap juga memiliki watak atau karakter yang luar biasa seperti: rajin, murah hati, sebab di hadapan Allah nilai seorang istri atau wanita tidak dapat diukur dengan apapun, sebab sangatlah berharga.

REFERENSI

- Dwijo Saputro dan Togi Simanjuntak. 2011. *Bapa Sepanjang Kehidupan: Prinsip laki-laki menjadi Seorang Bapa*.
- Jan Hohnson. 2007. *Service Secrecy*. Malang: SAAT.
- K. A. M. Jusuf Roni. 1996. *Membina Keluarga Kristen Bahagia*. Yogyakarta: Yayasan Andi.
- King Anderonikus Rorong. *My Home is My Heaven - Keluargaku Surgaku*. Samarinda: CV Mitra Bersama.
- Manaransyah, Ni Wayan Martha. 2003. *Perempuan Bijak: Peranan Perempuan di tengah Keluarga, Gereja dan Masyarakat*.
- George, Elizabeth George. *Cantik di Mata Allah-Beautiful in God's Eyes* ed. Y. Istiyono Wahyu.

²⁷ Gernaida K. Pakpahan dan Johannes Marbu, *Gagasan dan Teladan Hidup Pdt. Dr. Olly E. Mesach: Buku Kenangan 70 tahun Pdt. Dr. Olly E. Mesach* (Jakarta: Gereja Bethel Indonesia, 2008), 15-21.